

TA 160

MUSEUM DAN MEMORIAL TRAGEDI 1998 BERBASIS

ARSITEKTUR DUALITAS BERDASARKAN PENGALAMAN SPASIAL PENGGUNA

LATAR BELAKANG

Dualitas merujuk pada pandangan hidup yang mengakui adanya pertentangan antara paradoks serta elemen-elemen yang saling berlawanan dalam kehidupan manusia (Bartels, 1968). Sebuah konsep tidak dapat terpenuhi tanpa adanya konsep berlawanan, karena keberadaan konsep yang berlawanan mendukung konsep tersebut dapat berdiri (Klee, 1961). Dalam konteks ini, Tragedi 1998 juga memiliki dualitas kematian dan kehidupan yang terkandung di dalamnya. Dari Tragedi 1998 menyebabkan para pejuang gugur dalam memperjuangkan demokrasi, namun Tragedi 1998 membawa titik awal kehidupan baru demokrasi bagi bangsa Indonesia.

Pengalaman spasial dapat diciptakan dan dipengaruhi secara signifikan melalui atmosfer arsitektur. Kepekaan emosi dan persepsi seseorang secara langsung dan spontan memungkinkan seseorang tersebut memahami pentingnya atmosfer arsitektur (Zumthor, 2006). Ketika seseorang memasuki sebuah ruangan mereka dapat merasakan suasananya, karena reaksi ini terjadi pada tingkat emosional dan dapat dirasakan oleh pancaindra manusia.

ISU

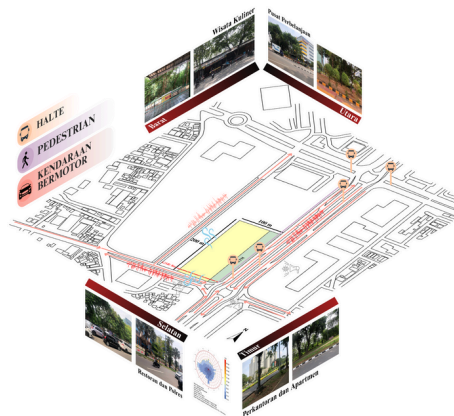
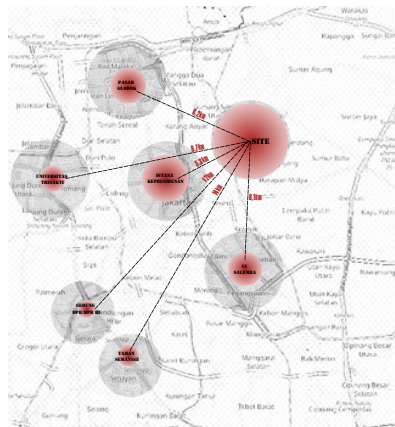
Kurangnya ruang edukasi dan refleksi Tragedi 1998 agar peristiwa tersebut tidak terlupakan

TUJUAN

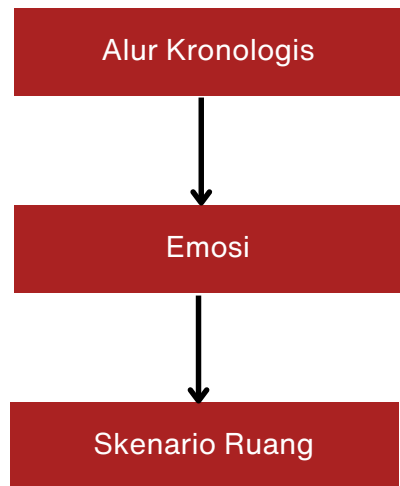
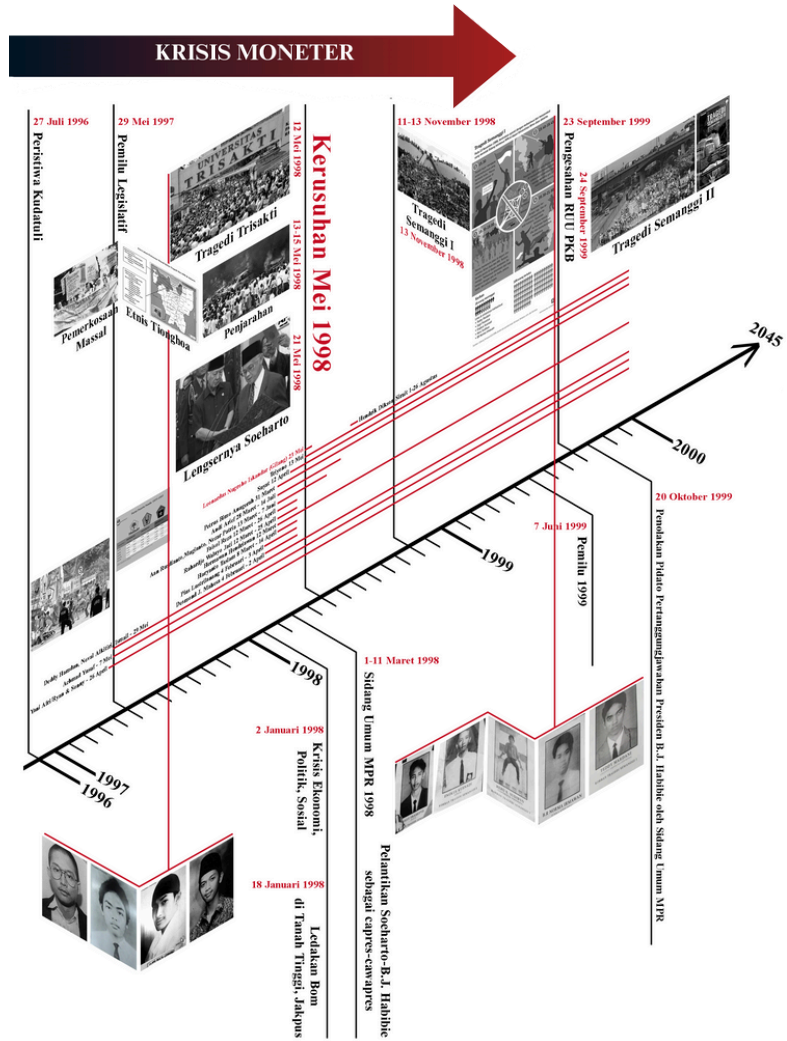
- Merasakan Tragedi 1998 dimana perbedaan antara era Orde Baru dan Reformasi dalam pengalaman spasial
- Merasakan kegelapan penderitaan dan kebebasan
- Merasakan edukasi dan refleksi

LOKASI PERANCANGAN:
KONTEKS HISTORIS

Tapak berada di Jakarta Pusat dipilih karena pertimbangan konteks historis dengan Tragedi 1998. Lokasi: Jl. Garuda, Kel. Gunung Sahari Selatan, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat. Berikut data jarak dari tapak ke tempat historis Tragedi 1998:

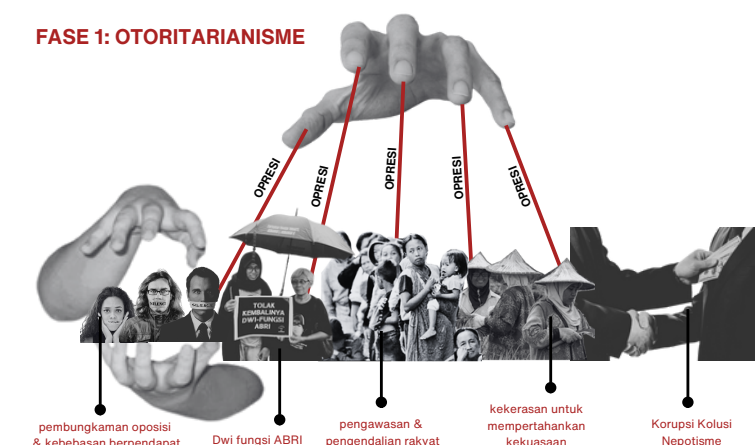


METODE PERANCANGAN



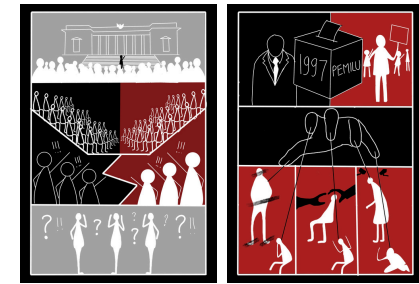
NARASI RUANG

Narasi ruang didapat dari linimasa Tragedi 1998 yang dibagi kedalam 4 fase yaitu: fase otoritarianisme, fase kekacauan, fase pemberontakan, dan fase reformasi.

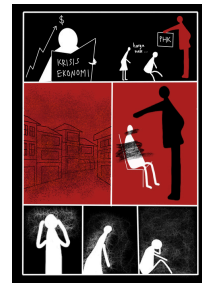


MENGHADIRKAN PENGALAMAN SPASIAL PENGGUNA

Fase 1: Otoritarianisme



Fase 2: Kekacauan



Fase 3: Pemberontakan



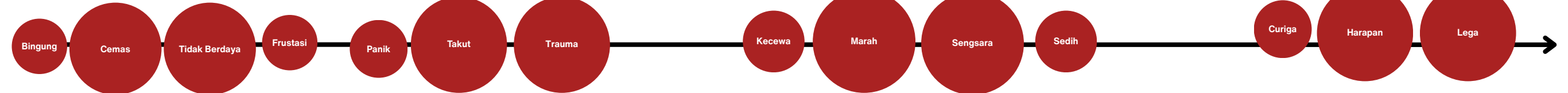
Fase 4: Reformasi



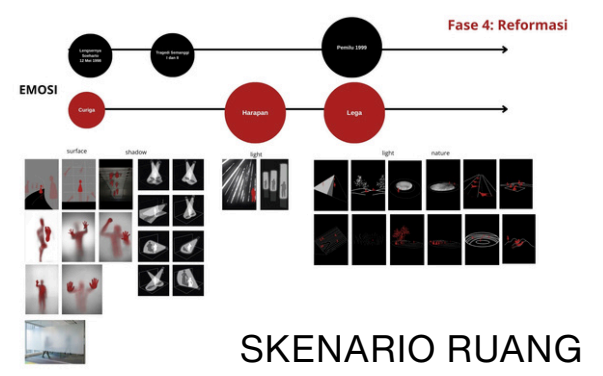
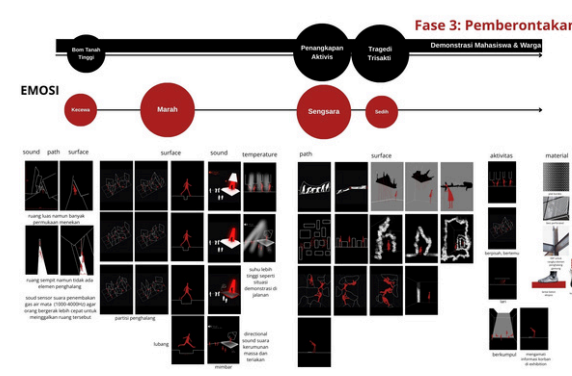
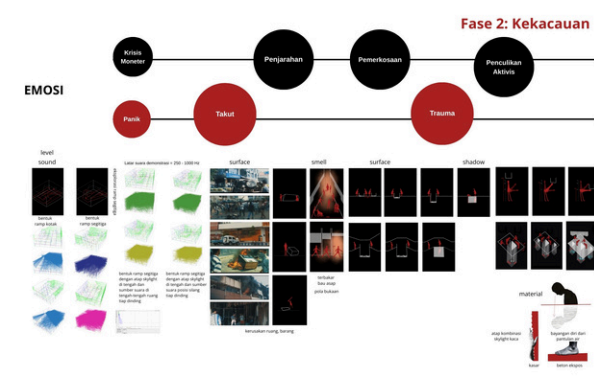
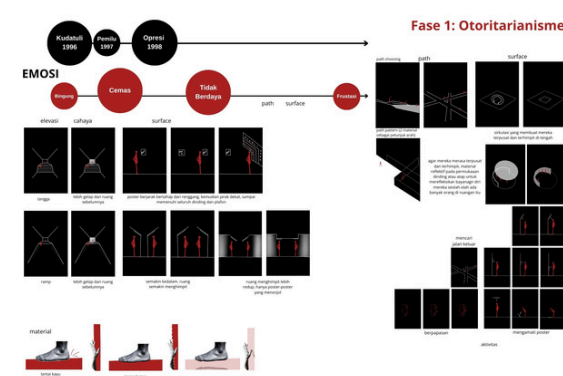
Alur Kronologis



Emosi Tiap Fase



EKSPLORASI KATALOG



SKENARIO RUANG

